

Vaksin AstraZeneca dan Pfizer Dini-lai Efektif Lawan COVID-19 Varian Delta



Realitarakyat.com – Vaksin COVID-19 yang dibuat oleh AstraZeneca dan aliansi Pfizer-BioNTech tetap efektif secara luas terhadap varian Delta dan Kappa dari virus penyebab COVID-19, yang pertama kali diidentifikasi di India, menurut sebuah studi ilmiah yang mendukung dorongan berkelanjutan untuk memberikan suntikan.

Studi oleh peneliti Universitas Oxford, yang diterbitkan dalam jurnal Cell, menyelidiki kemampuan antibodi dalam darah dari orang-orang yang divaksinasi dengan rejimen dua suntikan, untuk menetralkan varian Delta dan Kappa yang sangat menular, menurut sebuah pernyataan.

“Tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa generasi vaksin saat ini akan memberikan perlindungan terhadap garis keturunan B.1.617,” kata surat kabar itu, mengacu pada varian Delta dan Kappa dengan kode yang umum digunakan.

Namun, konsentrasi antibodi penetralisir dalam darah agak berkurang, yang dapat menyebabkan beberapa infeksi terobosan, mereka memperingatkan.

Pekan lalu, analisis oleh Public Health England (PHE) menunjukkan bahwa vaksin yang dibuat oleh Pfizer Inc dan AstraZeneca menawarkan perlindungan tinggi lebih dari 90 persen terhadap pasien rawat inap dari varian Delta.

“Kami didorong untuk melihat hasil non klinis yang diterbitkan dari Oxford dan data ini, di samping analisis awal dunia nyata baru-baru ini dari Public Health England, memberi kami indikasi positif bahwa vaksin kami dapat memiliki dampak signifikan terhadap varian Delta,” kata Eksekutif AstraZeneca Mene Pangalos dalam sebuah pernyataan terpisah.

Varian Delta menjadi versi penyakit yang dominan secara global, kata kepala ilmuwan Organisasi Kesehatan Dunia pada Jumat (18/6).

Para peneliti Oxford juga menganalisis pola infeksi ulang pada orang yang sebelumnya memiliki COVID-19. Risiko infeksi ulang dengan varian Delta muncul sangat tinggi pada individu yang sebelumnya terinfeksi oleh garis keturunan Beta dan Gamma yang masing-masing muncul di Afrika Selatan dan Brazil.

Sebaliknya, infeksi sebelumnya dengan varian Alpha, atau B117, yang pertama kali terdeteksi di Inggris, memberikan perlindungan silang yang “masuk akal” terhadap

semua varian yang menjadi perhatian.

“B117 mungkin menjadi kandidat vaksin varian baru untuk memberikan perlindungan seluas-luasnya,” kata para peneliti. (rtr/ant/ndi)